

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI periode 2018-2020.

3.2. Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa *corporate governance*, *corporate risk*, profitabilitas terhadap variabel dependen berupa *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI periode tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Paramita et al., 2021), Menyatakan bahwa, data sekunder data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Alasan menggunakan data sekunder karena data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan yang diakses melalui (www.idx.co.id.)

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal, data internal merupakan data yang berkaitan dengan aktifitas operasional yang secara rutin dicatat oleh perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI yang berupa daftar perusahaan dari majalah SWA dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020 (www.idx.co.id.)

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI periode tahun 2018-2020 dalam penelitian ini populasi sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI yang berjumlah 15 Perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut (Paramita et al., 2021), sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi, oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang memiliki skor *Corporate Governance Perception Index* yang terdaftar di IICG tahun 2018-2020
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2020.

3.4.3. Teknik Sampling

Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI selama periode 2018-2020 adalah sebanyak 15 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan maka yang menjadi teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang memiliki skor <i>Corporate Governance Perception Index</i> yang terdaftar di IICG tahun 2018-2020	15
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018 – 2020	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		13

Sumber: Data diolah peneliti, 2022,

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 39 data sampel.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen

a. Variabel Dependen

Paramita et al., (2021) menyatakan bahwa, variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependenn merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini variabel

dependen menggunakan *tax avoidance* merupakan usaha untuk mengurangi atau meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang dan merupakan pokok permasalahan yang harus dipecahkan.

b. Variabel Independen

Menurut (Paramita et al., 2021), Menyatakan bahwa variabel independen atau disebut dengan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif maupun negatif. Variabel independen akan menjelaskan masalah dalam penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini ada 3 variabel independen diantaranya *good corporate governance*, *corporate risk*, profitabilitas dan tujuan dari penelitian ini apakah variabel independen *good corporate governance*, *corporate risk* dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Rasio Good Corporate Governance

Rasio yang bertujuan untuk membawa perusahaan dalam pengelolaan yang baik. Penggunaan rasio ini dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Cadbury dalam sutedi 2012). Pengungkapan Indeks *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan ini diukur dengan CGPI perusahaan-perusahaan yang diteliti. Riyanto (2001:15) menyatakan laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba atau rugi mencerminkan hasil-hasil yang

dicapai selama periode tertentu dalam satu tahun. Jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang mengalami permasalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan survei. CGPI pada laporan tahunan yang dipublikasikan oleh IICG.

b. Rasio Corporate Risk

Dalam penelitian (Paligorova, 2010) menjelaskan Rasio *corporate risk* merupakan volatilitas *earning* perusahaan yang dapat diukur dengan deviasi standar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *corporate risk* adalah sebuah penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan yang bersifat kurang dari yang direncanakan (*down risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upsite potential*), semakin besar deviasi *earning* dalam perusahaan semakin besar pula risiko perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan guna menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini dapat menjadi alat penilaian yang berkaitan dengan kemampuan kerja manajemen pada perusahaan di suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Pengukuran profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Assest* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lina, 2017).

d. *Tax Avoidance*

Rasio penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada yaitu dengan beban pajak penghasilan perusahaan dengan membandingkan dengan pendapatan sebelum pajak (Heryuliani, 2015).

Penghindaran pajak yang akan diukur melalui proksi *effective tax rates* (ETR). ETR merupakan beban pajak penghasilan yang dibagi dengan laba pendapatan sebelum pajak. ETR ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh, mengenai beban pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi nilai dari ETR, menunjukkan bahwa penghindaran pajak dari perusahaan tersebut rendah (Kurniasih, 2013).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Penghindaran pajak

Menurut Erlina (2011), definisi operasional yaitu menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan, yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan

pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR yaitu menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

b. *Good Corporate Governance*

Pengukuran *good corporate governance* pada penelitian ini berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI yaitu skor penilaian oleh IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). CGPI merupakan pemeringkatan mengenai penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) oleh majalah SWA.

Tahapan pemeringkatan ini dilakukan dalam 4 tahap. Pemeringkatan yang pertama yaitu self assessment yaitu penilaian mengenai bagaimana kualitas penerapan GCG. Penilaian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada manajemen, pemegang saham, kreditur, masyarakat maupun pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan. Penilai akan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana corporate governance diterapkan oleh perusahaan. Tahap ini mengajak agar responden dapat memberikan pandangannya secara objektif agar dapat memberikan masukan yang membangun.

Tahap kedua adalah pengumpulan dokumen. Pada tahap ini perusahaan diminta untuk mengumpulkan dokumen mengenai GCG pada perusahaan dan

dokumen yang sesuai dengan tema yang ditetapkan. Jika perusahaan telah melakukan pengumpulan dokumen maka untuk pemeringkatan periode selanjutnya hanya perlu melakukan konfirmasi bahwa dokumen yang telah diserahkan sebelumnya masih berlaku. Namun jika terdapat beberapa perubahan maka diwajibkan untuk melampirkan perubahan yang dimaksud. Dokumen tersebut akan diperiksa dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang digunakan.

Tahap ketiga adalah makalah dan presentasi. Pada tahap ini perusahaan diwajibkan untuk menyusun makalah sesuai dengan ketentuan yang diinginkan oleh tim penilai. Makalah yang disusun menjelaskan mengenai bagaimana upaya perusahaan untuk menerapkan GCG dan bagaimana usaha manajemen memenuhi kriteria yang sesuai dengan tema penilaian. Ketentuan mengenai format makalah telah ditentukan terlebih dahulu oleh penilai dan harus dipatuhi oleh peserta pemeringkatan.

Tahap keempat adalah observasi langsung ke perusahaan. Observasi adalah penilaian terpenting dalam proses pemeringkatan GCG. Penilai akan langsung ke perusahaan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan GCG secara langsung dan upaya perusahaan untuk memenuhi kriteria penilaian. Observasi dilakukan dengan Tanya jawab dengan beberapa pihak yang terkait seperti dewan komisaris maupun dewan redaksi.

Skor akhir diperoleh dari penjumlahan nilai dari setiap tahapan yang telah dilakukan. Tingkatan skor dalam CGPI dibagi dalam 3 kelompok yaitu sangat

terpercaya yaitu 85-100, terpercaya yaitu 70-84,99 dan cukup terpercaya yaitu 55-69,99 (Lestari & Putri, 2017)

c. *Corporate Risk*

Dalam penelitian (Paligorova, 2010), menjelaskan risiko perusahaan merupakan volatilitas *earning* perusahaan, yang dapat diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa risiko perusahaan merupakan sebuah penyimpangan atau deviasi satandar dari *earning* baik penyimpangan yang bersifat kurang dari yang direncanakan (*down risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upsite potential*). Semakin besar deviasi *earning* dalam perusahaan semakin besar pula risiko perusahaan.

Untuk mengukur risiko perusahaan dapat dihitung menggunakan deviasi standar dari EBITDA (*earning before interest tax, depreciation and amortization*) di bagi dengan total aktiva perusahaan (Paligorova, 2010).

$$\text{Corporate Risk} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aktiva Perusahaan}}$$

Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

d. *Profitabilitas*

Menurut (Siregar & Dini, 2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas

seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Indrawan & Yaniawati (2014:112) menyatakan instrumen penelitian adalah alat ukur dalam metode pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel dan skala yang sesuai untuk mengukurnya serta disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian dan Skala pengukuran

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Penghindaran Pajak	Beban Pajak Penghasilan Pendapatan Sebelum Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	Skor CGPI	Skor CGPI	Rasio
<i>Corporate Risk</i>	Devisiasi Standar	$Corporate Risk = \frac{EBITDA}{\text{Total Aktiva Perusahaan}}$	Rasio
Profitabilitas	Laba Sebelum Pajak Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca dan mempelajari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti melakukan beberapa pengajuan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengujian-pengujian tersebut yaitu uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data *good corporate governance*, *corporate risk*, dan profitabilitas pada praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks skor CGPI periode 2018-2020 dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan atas model utama dalam penelitian sebelum melakukan regresi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas artinya adalah data harus berdistribusi normal untuk variabel independen (Paramita et al., 2021). Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Tingkat signifikansi yang dipilih oleh peneliti sebesar lima persen (5%). Dasar yang diambil untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen $> 0,5$ maka distribusi dari model regresi ini adalah normal.
- 2) Jika variabel independen $< 0,5$ maka distribusi dari model regresi ini adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Untuk mengetahui

multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Vallance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi menurut yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gunawan, 2017:101). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l).

Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar dalam pengambilan keputusan mengenai akan ada atau tidaknya autokorelasi:

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien korelasi = 0, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_l) maka koefisien korelasi > 0 , artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien korelasi < 0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika DW terletak antara (d_u) dan (d_l) atau DW terletak antara ($d-d_u$) dan ($4-d_l$) maka hasilnya dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

(Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui model regresi apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dengan residual suatu penelitian. Jika varian dengan residual suatu penelitian tetap maka disebut dengan homokedastisitas dan jika sebaliknya berbeda, disebut dengan heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot antara SRESID dengan ZPRED dan sumbu Y merupakan Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residualnya. Dasar analisis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, beserta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *corporate risk* dan profitabilitas. Adapun persamaan regresinya dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)
 a = Harga Konstanta (Harga Y bila X = 0)
 b1, b2, b3 = Harga koefisien regresi
 X1 = *Good Corporate Governance*
 X2 = *Corporate Risk*
 X3 = Profitabilitas
 e = Standart Error

3.8.4 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Lupiyoadi dan Ridho (2015:165) Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan cara uji signifikan.

Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : *Good corporate governance*, *corporate risk*, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

2) Menentukan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditrima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan menentukan F_{tabel}

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2015) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengukuran keseluruhan variabel terikat (Y) yang telah dijelaskan oleh variabel bebas (X). Untuk mengetahui koefisien determinasi pada regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *R Square*. Dalam koefisien determinasi (R^2) nanti akan mendapatkan nilai untuk mengukur besarnya kontribusi oleh beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang pada dasarnya dinyatakan dalam presentase (%).

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari seberapa besarnya variabel independen yaitu *good corporate governance* (X_1), *corporate risk* (X_2), dan profitabilitas (X_3) mampu menjelaskan besarnya kontribusi varian terhadap naik turunnya variabel (Y) yaitu *tax avoidance*.

3.8.6 Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Algifari (2015) mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis berkaitan dengan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai moderasi. Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini menguji berhubungan dengan pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) (X_1) *corporate risk* (X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Berikut tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis. Penelitian hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂: *Corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan tingkat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan terhadap penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,5. Sedangkan tingkat kebebasannya menggunakan formula $N-2$ dan N tersebut besaran sampel.

3) Kriteria Pengujian

Budiwati (2012:76) menjelaskan kriteria uji t parsial sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka yang berarti H diterima dan terdapat pengaruh. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka yang berarti H ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

